

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan informasi yang didapatkan selama proses penelitian di lapangan serta pembahasan yang telah dijabarkan mengenai “Fenomena *Thrifting* dan Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Limbah *Fashion* di Kota Bandung” peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, persebaran Lokasi *thrift shop* di Kota Bandung tersebar kedalam 4 bagian wilayah yaitu bagian utara terdapat 6 *thrift shop*, bagian timur terdapat 4 *thrift shop*, bagian Selatan terdapat 5 *thrift shop* dan bagian barat terdapat 5 *thrift shop*. Pola persebaran Lokasi *thrift shop* di Kota Bandung terbentuk secara acak berdasarkan metode *Average Nearest Neighbour* (ANN)

Kedua, Motif belanja Masyarakat Kota Bandung terhadap produk *thrifting* didominasi oleh motif aksesibilitas dan lokasi, kemudian diikuti oleh motif pertimbangan harga. Responden pada penelitian ini paling banyak setuju dengan argumen bahwa “Sarana dan prasarana yang memadai dapat mendorong terjadinya kegiatan ekonomi”.

Ketiga, Tingkat kesadaran masyarakat di Kota Bandung terhadap limbah *fashion* berada pada kategori tinggi sebesar 88%, terutama berkaitan dengan indikator pengetahuan dalam menangani limbah pakaian. Responden mendapatkan skor paling banyak pada item pertanyaan dengan indikator pengetahuan sebesar 82% kemudian diikuti oleh indikator perilaku sebesar 81%. Banyak responden penelitian setuju bahwa “Penanganan dan pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama. Demi kelestarian lingkungan, pengelolaan sampah dapat dimulai dari produsen yang didukung oleh kebijakan keberlanjutan dari pemerintah serta kerjasama seluruh masyarakat melalui penerapan 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*).”

5.2 Implikasi

Penelitian yang difokuskan pada fenomena *thrifting* dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap limbah *fashion* diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk Program Studi Pendidikan Geografi dan lembaga-lembaga lain yang

memiliki ketertarikan untuk mengkaji fenomena *thrifting* dalam konteks lingkungan. Penelitian ini juga berpotensi untuk dijadikan pertimbangan bagi seluruh masyarakat dalam segala golongan usia, tingkat ekonomi bahkan domisili, karena masalah sosial sejatinya merupakan tanggungjawab seluruh umat manusia.

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya yang dimiliki peneliti, seperti keterampilan dalam bidang ilmu, keterbatasan waktu, dan ketersediaan dana. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari keterbatasan, terutama terdapat pada partisipasi responden yang hanya melibatkan 100 orang sehingga secara umum tidak dapat digeneralisasi pada seluruh masyarakat Kota Bandung. Selain itu, karena keterbatasan peneliti lokasi penelitian yang digunakan kurang banyak (n=4).

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, peneliti ingin menyajikan beberapa saran yang relevan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pola Persebaran *thrift shop* yang terbentuk secara acak dapat menyebabkan sejumlah konsumen di lokasi tertentu kekurangan akses. Perencanaan tata ruang perlu dilakukan secara komprehensif dengan merancang zonasi di dekat jalur transportasi dan berlandaskan lingkungan (*sustainability*) untuk memudahkan akses konsumen. Selain itu, informasi mengenai lokasi *thrift shop* sebaiknya terus *diupdate* secara berkala apabila ada perubahan lokasi untuk memudahkan calon pembeli mencari *thrift shop* yang diinginkan. Pembuatan peta pun seharusnya dapat lebih detail dengan menambahkan informasi mengenai sumber pakaian bekas dari tiap lokasi *thrift shop*.
- b. Motif aksesibilitas dan Lokasi yang mendominasi pada penelitian ini perlu diutamakan dalam perancangan kebijakan selanjutnya. Salah satunya dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai menuju lokasi *thrift shop* serta dalam menentukan Lokasi *thrift shop* perlu diperhitungkan berdasarkan kondisi geografis, karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.
- c. Pengetahuan dasar akan limbah *fashion* yang cenderung tinggi perlu dilestarikan dengan pemerataan ekoliterasi kepada seluruh lapisan masyarakat. Melalui tingginya tingkat pengetahuan diharapkan mampu meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan limbah pakaian di sekitar.